

**KAJIAN HEADLINE DAN FOTO HEADLINE SURAT KABAR KOMPAS  
PERIODE SATU TAHUN PERTAMA KINERJA  
PEMERINTAHAN JOKO WIDODO–JUSUF KALLA**

**FIT YANUAR**

[fityanuar@gmail.com](mailto:fityanuar@gmail.com)

**DAESY EKAYANTHI**

[ecieka.dof@gmail.com](mailto:ecieka.dof@gmail.com)

**Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta**

**ABSTRACT**

*Kompas, the Indonesian most popular newspaper, is always been a significant object in Indonesia communications research. It is said that Kompas is the barometer of Indonesia mass media. To know how Kompas set the agenda about President/VP Joko Widodo – Jusuf Kalla and/or its administration for one first year of their leadership is a far more interesting to know. This is a research about that matter. The research shows that Kompas, based on its headline, has given the agenda-setting in significant news and also in a positive valuation upon Joko Widodo-Jusuf Kalla administration in their first year leadership. But based on Kompas setting of headline photograph, the research shows that Kompas has not shown the significant number of headline photograph upon Joko Widodo-Jusuf Kalla administration in their first year leadership. This research is framed by a classical communications theory named agenda-setting theory which started by Maxwell McCombs and Donald Shaw, followed by some communications scientists, which in this research focus on Everet Rogers and James Dearing's thought. The research used a quantitatively research, by manual counting, based on the descriptive content analysis approach.*

**Keywords:** *Agenda-Setting, Descriptive Content Analysis, Kompas, Joko Widodo - Jusuf Kalla Administration.*

**ABSTRAK**

Pemberitaan surat kabar Kompas tentang Presiden/Wapres RI Joko Widodo – Jusuf Kalla dan/atau pemerintahan yang mereka pimpin adalah sebuah fenomena yang relatif signifikan untuk diteliti, mengingat Kompas adalah media utama Indonesia. Apa yang disampaikan Kompas akan membentuk pola pandang tersendiri dan dapat menjadi agenda pembicaraan dalam masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan Kompas telah melakukan *agenda-setting* dalam bentuk jumlah *headline* yang signifikan banyak dan berkonotasi positif untuk Presiden RI Joko Widodo – Jusuf Kalla dan/atau pemerintahan yang mereka pimpin selama masa satu tahun pertama pemerintahan mereka. Namun dalam bentuk foto *headline*, Kompas tidak memunculkan foto dalam jumlah yang signifikan Presiden RI Joko Widodo – Jusuf Kalla dan/atau pemerintahan yang mereka pimpin selama masa satu tahun pertama

pemerintahan mereka. Penelitian ini dikerangkai melalui teori klasik *agenda-setting* yang dimulai berdasarkan kajian oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw, yang dilanjutkan oleh beberapa peneliti, yang dalam penelitian ini berfokus pada pemikiran Everet Rogers dan James Dearing. Penelitian dilakukan melalui metode penelitian kuantitatif, dengan penghitungan manual, berdasarkan pendekatan penelitian analisis isi deskriptif.

**Kata Kunci:** agenda-setting, analisis isi deskriptif, Kompas, pemerintahan Joko Widodo - Jusuf Kalla.

## PENDAHULUAN

Ada beberapa aktivitas *agenda-setting* oleh media massa yang perlu diteliti. *Agenda setting* yang dilakukan oleh surat kabar Kompas adalah salah satu yang pantas mendapatkan perhatian khusus, karena Kompas dikenal sebagai media berpengaruh dalam komunikasi massa Indonesia. Apa yang *diagenda-settingkan* oleh Kompas akan dicermati oleh masyarakat luas dan bahkan juga oleh media-media lainnya di Indonesia, apapun jenis mediana.

Tulisan ini adalah kajian tentang *agenda-setting* yang dilakukan oleh surat kabar Kompas pada periode pemberitaan 20-10-2014 s.d. 19-10-2015. Periode penanggalan tersebut ditinjau, mengingat itu adalah periode satu tahun pertama pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK). Peneliti hendak menemukan *agenda-setting* seperti apa yang dilakukan oleh surat kabar Kompas terhadap administrasi pemerintahan Jokowi-JK dalam masa satu tahun awal pemerintahan mereka.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agenda-Setting

Sebagaimana ditulis oleh Denis McQuail (2011: 276), istilah *agenda-setting* diciptakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw. Ide intinya adalah bahwa media berita mengindikasikan kepada publik apa yang menjadi isu utama hari ini dan hal ini tercermin dalam apa yang dipersepsikan publik sebagai isu utama. Secara historikal, teori *agenda-setting* berawal dari kajian Lazarsfeld *et.al.* pada tahun 1944 yang menunjukkan bahwa ada kekuatan berupa politisi yang hendak membentuk isu. Politisi mencoba meyakinkan pemilih bahwa isu yang paling penting adalah apa yang diidentifikasi oleh si politisi. Ini adalah bagian yang esensial dari dukungan dan upaya memengaruhi opini publik.

Hasil penelitian McCombs dan Shaw tentang skandal Watergate yang dilakukan oleh Presiden AS kala itu yaitu Richard Nixon menunjukkan hal serupa (seperti yang dikaji oleh Lazarsfeld *et.al.*). Hanya saja McCombs dan Shaw mengamati

media massa dalam upaya menciptakan isu yang terkait dengan skandal Watergate tersebut,

McCombs dan Shaw (dalam Morissan,et.al., 2013: 90) menyatakan bahwa: *mass media have the ability to transfer the salience of items on their news agendas to the public agenda. We judge as important what the media judge as important* (media massa memiliki kemampuan memindahkan hal-hal penting dari agenda berita mereka menjadi agenda publik. Kita/publik menilai penting apa saja yang dinilai penting oleh media).

Dari enam hipotesis agenda-setting yang diangkat oleh McQuail (2011: 279), terdapat tiga hipotesis yang terkait dengan opini publik dalam kaitan dengan politisi, dan dua hipotesis yang terkait dengan media massa dan satu hipotesis umum. Hipotesis McQuail yang terkait dengan media massa dan hipotesis umumnya adalah sebagai berikut:

1. Media massa memilih isu untuk diberikan perhatian yang lebih banyak atau sedikit berdasarkan tekanan-tekanan tertentu, terutama dari elit yang berkepentingan, opini publik, dan peristiwa di dunia nyata.
2. Keluaran dari media (tingkat relatif dari suatu isu) memberikan pemahaman publik terhadap agenda yang terjadi dan juga memiliki efek

yang lebih jauh terhadap opini dan evaluasi ranah politik

3. Efek agenda bersifat perifer dan jangka panjang.

Adapun Everet Rogers dan James Dearing (dalam Morissan,et.al., 2013: 95) dalam suatu runtutan panjang yang terkait dengan studi *agenda-setting* mencoba mengambil posisi yang dilekatkan dengan aktivitas media massa, bahwa *agenda-setting* merupakan proses linear yang terdiri dari tiga tahap, yaitu agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan. Ketiga rangkaian linear tersebut mereka rangkaikan berupa urutan sebagai berikut:

1. Penetapan agenda media (*media agenda*), yaitu penentuan prioritas isu oleh media massa.
2. Media agenda dalam cara tertentu akan memengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang menjadi pikiran publik, di mana interaksi tersebut akan menghasilkan agenda publik (*public agenda*).
3. Agenda publik akan berinteraksi sedemikian rupa dengan apa yang dinilai penting oleh pengambil kebijakan yaitu pemerintah, dan interaksi tersebut akan menghasilkan agenda kebijakan (*policy agenda*).

Disimpulkan oleh Rogers dan Dearing bahwa agenda media akan mempengaruhi agenda publik dan pada gilirannya agenda

publik akan memengaruhi agenda kebijakan.

### **Teori Agenda-Setting dan Analisis Isi**

Penggunaan Teori Agenda-Setting dengan sebuah metodologi Analisis Isi dapat digunakan dalam penelitian ilmu komunikasi. Penjelasan lebih lanjut disampaikan dalam sub-bab 3.2. ini dalam tulisan ini.

Data terakhir yang didapatkan oleh peneliti, adalah adanya penelitian yang dilakukan oleh Nicole Smith Dahmen berjudul *Visually Reporting Mass Shooting: U.S. Newspaper Photographic Coverage of Three Mass School Shootings* yang dimuat dalam jurnal *American Behavioral Scientist* yang dipublikasikan oleh Sage (<https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0002764218756921>), yang menunjukkan bahwa penelitian tentang foto media surat kabar adalah bagian dari penelitian *agenda-setting*.

### **METODOLOGI PENELITIAN Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang terintegrasi dengan pendekatan analisis isi deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif yang dimaksud di sini adalah dengan melakukan penghitungan manual terhadap objek penelitian, yaitu *headline* dan foto *headline* pemberitaan Kompas yang

terbit selama periode waktu penelitian yaitu sejak 20-10-2014 s.d. 19-10-2015.

Mengingat terdapat 17 hari libur di dalam periode waktu yang diteliti itu, maka sejumlah 348 surat kabar Kompas yang diteliti. Dari tiga-ratusan edisi surat kabar Kompas itu, yang diteliti adalah pemberitaan tentang pemerintahan Jokowi-JK selama setahun awal pemerintahan mereka. Adapun pemberitaan selama setahun pemerintahan Jokowi-JK adalah sebuah cakupan luas. Berita tentang hal itu sangat beragam, bisa saja muncul di seluruh halaman surat kabar Kompas yang jumlahnya antara belasan sampai puluhan halaman. Oleh karenanya, lokus penelitian dari segi pemberitaan dipersempit lagi ke dalam bentuk berita tentang pemerintahan Jokowi-JK yang menjadi *headline* dan foto-foto utama yang posisinya berdampingan dengan *headline* selama periode waktu yang diteliti.

### **Pngembangan instrumen Analisis Isi Deskriptif**

Analisis isi merupakan salah satu metode yang sering dipergunakan dalam penelitian kajian keilmuan komunikasi. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi (Eriyanto, 2013: 15). Penelitian analisis isi dilakukan untuk mendapatkan

gambaran dari suatu isi secara apa adanya. Dalam ilmu komunikasi, penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film, televisi) dapat menggunakan analisis isi.

Dalam analisis isi yang terkait dengan surat kabar, yang diteliti adalah isi yang tampak (manifest) maupun yang tidak tampak (laten). Penelitian isi yang tampak dalam konteks penelitian isi di surat kabar, dapat berupa tulisan, foto, penempatan tulisan dan foto. Sesuatu yang tampak ini diukur secara kuantitatif dan sesuai dengan kaidah keilmiah.

Desain dari sebuah penelitian analisis isi dapat berbentuk salah satu dari tiga pendekatan dalam analisis isi berikut:

1. Deskriptif, yang hanya menggambarkan variabel.
2. Eksplanatif, yang hendak menguji hipotesis.
3. Prediktif, yang hendak memprediksi kemuculan suatu variabel.

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detil suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi jenis ini semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Untuk penelitian tentang kekerasan dalam acara-acara televisi, yang digambarkan dapat saja berupa jam tayang, jumlah kekerasan, tema cerita, dan lain-lain (Eriyanto, 2013: 47).

Penelitian dalam tulisan ini adalah penelitian berdasarkan analisis isi deskriptif. Penelitian ini meneliti jumlah pemberitaan di surat kabar Kompas tentang satu tahun pertama pemerintahan Jokowi-JK dalam bentuk pemunculan beritanya di *headline* dan foto *headline*.

### **Teknik Analisis Data**

Data-data yang didapatkan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pembagian sebagai berikut:

- 3.3.1. Memilah antara *headline* yang terkait dengan pemerintahan Jokowi-JK dengan yang tidak terkait.
- 3.3.2. Memilah foto *headline* yang terkait dengan pemerintahan Jokowi-JK dengan yang tidak terkait.
- 3.3.2. Menganalisis *headline* dan foto *headline* yang terkait dengan pemerintahan Jokowi-JK.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Perhatian Kompas Terhadap Joko Widodo-Jusuf Kalla dan/atau Pemerintahannya Melalui Kemunculan Berita dalam Headline**

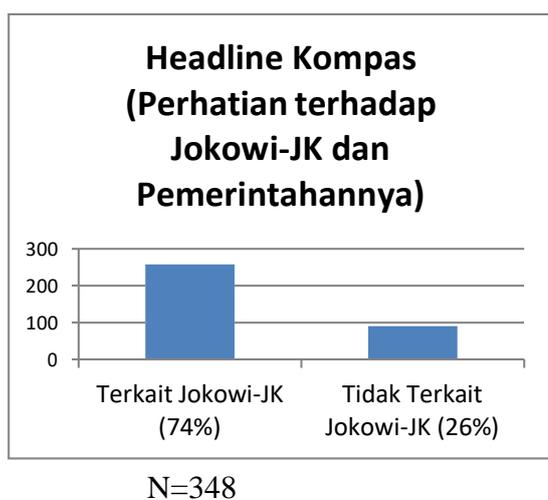
Penelitian ini meneliti seluruh terbitan harian Kompas, yang terbit dari hari pelantikan Jokowi dan JK sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI, sampai dengan satu tahun sesudahnya. Tepatnya, koran yang diteliti adalah yang terbit pada tanggal

20-10-2014 s.d. 19-10-2015. Jumlah hari pada periode yang dimaksud adalah 365 hari. Akan tetapi sepanjang periode itu terdapat 17 hari libur nasional, di mana koran Kompas tidak terbit karenanya. Berarti, terdapat 348 koran Kompas yang diteliti.

Dari 348 koran yang diteliti, peneliti telah melakukan pemilihan dalam hal *headline* koran, antara yang memuat berita tentang Jokowi-JK dan/atau terkait dengan pemerintahan yang dipimpinnya dengan yang tidak memuat berita serupa. Hasilnya dikerucutkan di sini sebagai berikut:

1. Terdapat 258 *headline* tentang Jokowi-JK dan/atau terkait dengan pemerintahan Jokowi-JK (74%).
2. Ada 90 *headline* tidak berupa berita tentang Jokowi-JK dan/atau terkait dengan

**Grafik 1**



pemerintahan Jokowi-JK (26%).

Berdasarkan pemilihan *headline*, maka penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas dalam satu tahun awal pemerintahan Jokowi-JK memberikan perhatian yang sangat besar bagi Jokowi-JK dan kepemimpinan Jokowi-JK sebagai Presiden-Wapres RI. Angka pemberitaan sebesar 74% dapat dikatakan sebagai sebuah angka pemberitaan yang signifikan.

Untuk memperjelas, grafik berikut akan menunjukkan signifikansi pemberitaan harian Kompas tentang Jokowi-JK dan/atau pemerintahan RI yang dipimpin oleh Jokowi/JK.

### **Penilaian Kompas Terhadap Joko Widodo-Jusuf Kalla dan/atau Pemerintahannya Melalui Headline**

Di atas telah disampaikan bahwa terdapat 258 *headline* harian Kompas tentang Jokowi-JK dan/atau terkait dengan pemerintahan Jokowi-JK. Peneliti dalam penelitian ini membuat pengkategorian judul-judul *headline* itu ke dalam bentuk tiga kategori penggambaran, yaitu:

1. Positif untuk Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK (+).
2. Negatif untuk Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK (-).
3. Netral untuk Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK (N).

Demi kejelasan validitas, harus diinformasikan di sini, bahwa pengkategorian dilakukan berdasarkan subjektivitas peneliti tentang apa yang dimaksud positif, negatif, dan netral. Positif yang dimaksud di sini adalah penggambaran positif untuk Jokowi-JK dan pemerintahannya, negatif adalah penggambaran negatif, dan netral adalah *headline* yang memberikan gambaran netral.

Dari hasil pengkategorian yang dilakukan oleh peneliti atas 258 pemberitaan harian Kompas tentang Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK, peneliti menghasilkan data sebagai berikut:

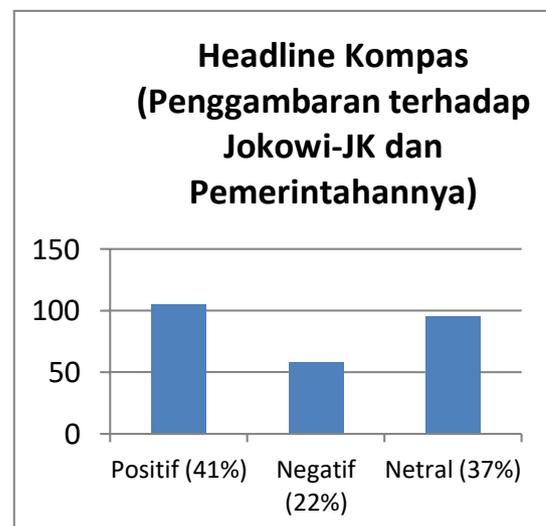
1. Ada 105 *headline* berkategori positif untuk Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK (41%).
2. Ada 58 *headline* berkategori negatif untuk Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK (22%).
3. Ada 95 *headline* berkategori netral untuk Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK (37%).

Berdasarkan teknik penggambaran *headline*, maka

penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas dalam satu tahun awal pemerintahan Jokowi-JK memberikan penggambaran yang cukup positif bagi Jokowi-JK dan kepemimpinan Jokowi-JK sebagai Presiden-Wapres RI. Angka penggambaran *headline* yang positif sebesar 41%, dengan perbandingan *headline* negatif 22% serta *headline* netral 37%, telah menunjukkan sebuah angka penggambaran positif yang cukup signifikan.

Untuk memperjelas, grafik berikut akan menunjukkan signifikansi penggambaran positif harian Kompas tentang Jokowi-JK dan/atau pemerintahan RI yang dipimpin oleh Jokowi/JK.

**Grafik 2**



N=258

### **Perhatian Kompas Terhadap Joko Widodo – Jusuf Kalla dan/atau Pemerintahannya Melalui Kemunculan Foto Headline**

Dari 348 edisi koran yang diteliti, peneliti telah melakukan pemilihan dalam hal foto utama koran, antara yang memuat foto tentang Jokowi-JK dan/atau terkait dengan pemerintahan yang dipimpinnya, dengan yang tidak memuat foto tentang hal serupa. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

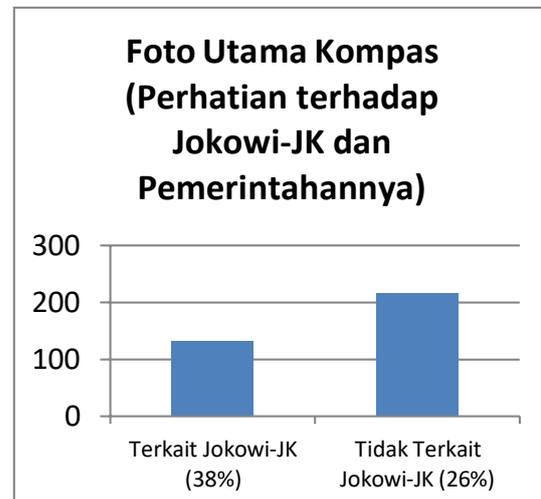
1. Terdapat 132 foto utama tentang Jokowi-JK dan/atau terkait dengan pemerintahan Jokowi-JK (38%)
2. Ada 216 foto utama tidak terkait dengan Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi-JK (62%).

Berdasarkan pemilihan foto utama, maka penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas dalam satu tahun awal pemerintahan Jokowi-JK tidak memberikan perhatian yang sangat besar bagi Jokowi-JK dan kepemimpinan Jokowi-JK sebagai Presiden-Wapres RI. Angka hasil penelitian sebesar 38% dapat dikatakan sebagai sebuah angka yang tidak signifikan jika dibandingkan dengan angka 62% foto utama yang tidak terkait dengan Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi-JK.

Untuk memperjelas, grafik berikut akan menunjukkan ketidaksignifikanan perhatian

dalam bentuk pemunculan foto utama harian Kompas tentang Jokowi-JK dan/atau pemerintahan RI yang dipimpin oleh Jokowi-JK.

**Grafik 3**



N=348

### **Penilaian Kompas Terhadap Joko Widodo-Jusuf Kalla dan/atau Pemerintahannya Melalui Foto Headline**

Sebagaimana halnya teknik pengkategorian dalam sub-bab diatas tentang pemberitaan, maka dalam sub-bab ini pun peneliti mengkategorikan foto-foto utama harian Kompas tentang Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi-JK ke dalam bentuk tiga kategori penggambaran, dengan dasar berpikir sama seperti yang telah disampaikan pada sub-bab 4.2, yaitu:

1. Positif untuk Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK (+).
2. Negatif untuk Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK (-).
3. Netral untuk Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK (N).

Dari hasil pengkategorian yang dilakukan oleh peneliti atas 132 foto utama harian Kompas tentang Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK, peneliti menghasilkan data sebagai berikut:

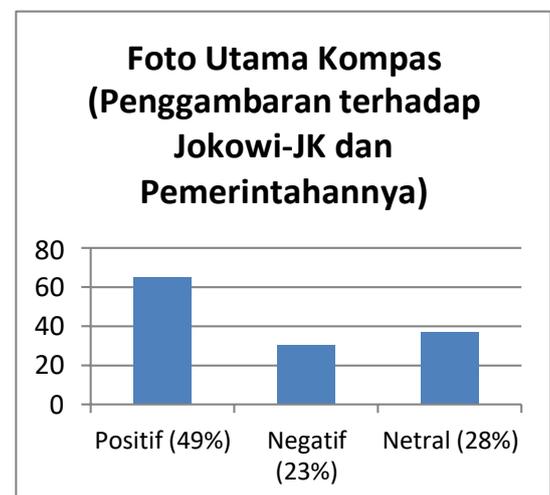
1. Ada 65 foto utama berkategori penggambaran positif untuk Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK (49%).
2. Ada 30 foto utamaberkategori penggambaran negatif untuk Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK (23%).
3. Ada 37 foto utama berkategori penggambaran netral untuk Jokowi-JK dan/atau pemerintahan Jokowi/JK (28%).

Berdasarkan penggambaran dalam foto utama, maka penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas dalam satu tahun awal pemerintahan Jokowi-JK memberikan penggambaran positif yang cukup besar bagi Jokowi-JK dan kepemimpinan Jokowi-JK sebagai Presiden-Wapres RI. Angka pemunculan foto utama yang positif sebesar

49%, dengan pembandingan utamanegatif 23% serta foto utama netral 28%, menunjukkan sebuah angka penggambaran positif yang cukup signifikan.

Untuk memperjelas, grafik berikut akan menunjukkan signifikansi penggambaran positif foto utama harian Kompas tentang Jokowi-JK dan/atau pemerintahan RI yang dipimpin oleh Jokowi/JK.

**Grafik 4**



N=132

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian pemberitaan koran Kompas selama satu tahun pertama pemerintahan Jokowi-JK sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI, terkait dengan *headline*, foto utama dan pemaknaan berita *headlinet* telah menggiring peneliti pada kesimpulan sebagai berikut:

### Perhatian Kompas Terhadap Jokowi-JK dan pemerintahannya

1. Dari segi perhatian terhadap Jokowi-JK sebagai Presiden dan Wapres RI dan juga pemerintahan yang dipimpinnya, **Kompas memberikan perhatian sangat besar, yaitu dalam bentuk pemberitaan *headline***. Dari 348 jumlah terbitan Kompas sepanjang waktu penelitian, **258 *headline* atau 74%** dari seluruh *headline* adalah tentang Jokowi-JK dan/atau pemerintahan yang dipimpinnya.
2. Dari segi perhatian terhadap Jokowi-JK sebagai Presiden dan Wapres RI dan juga pemerintahan yang dipimpinnya, namun **dalam bentuk pemunculan foto utama di halaman pertama, Kompas tidak memberikan perhatian besar**. Dari 348 jumlah terbitan Kompas sepanjang waktu penelitian, hanya terdapat 132 foto utama atau **38%** dari seluruh foto utama yang memunculkan Jokowi-JK dan/atau pemerintahan yang dipimpinnya.

### Penggambaran Kompas Terhadap Jokowi-JK dan pemerintahannya

1. Dari segi penggambaran terhadap Jokowi-JK sebagai Presiden dan Wapres RI dan juga pemerintahan yang dipimpinnya, terlihat **Kompas**

**cukup memberikan penggambaran positif dalam *headline-headlinenya***. Dari 258 *headline* tentang Jokowi-JK dan/atau pemerintahannya, Kompas memberikan 105 *headline* positif (41%), 58 *headlinen* negatif (22%), dan 95 *headlinen* netral (37%).

2. Dari segi penggambaran terhadap Jokowi-JK sebagai Presiden dan Wapres RI dan juga pemerintahan yang dipimpinnya, namun **dalam bentuk pemunculan foto utama di halaman pertama, Kompas memberikan penggambaran yang cukup positif**. Dari 132 foto *headline* Kompas tentang Jokowi-JK dan/atau pemerintahannya, terdapat 65 foto *headlinen* yang positif (**49%**), 30 foto *headlinen* yang negatif (23%), dan 37 foto *headlinen* netral (28%).

### Saran

Penelitian ini menyadarkan peneliti bahwa sebaiknya dilakukan penelitian yang lebih mendalam berdasarkan data-data yang didapatkan. Penelitian yang dimaksud dapat dilakukan lewat sebuah penelitian yang dikerangkai oleh teori konstruksi realitas media, untuk mengetahui bagaimana Kompas mengonstruksi realitas tentang satu tahun pertama pemerintahan Jokowi-JK di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Eriyanto, 2013. Analisis Isi; Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta, Kencana Prenada Media Grup.
- McQuail, Denis, 2011. Teori Komunikasi Massa (Buku 2). Jakarta, Salemba Humanika.
- Morissan, et.al., 2013. Teori Komunikasi Massa. Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kompas, surat kabar terbitan Jakarta, edisi 20-10-2014 s.d. 19-10-2015
- Nicole Smith Dahmen, *Visually Reporting Mass Shooting: U.S. Newspaper Photographic Coverage of Three Mass School Shootings*, jurnal American Behavioral Scientist (<https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0002764218756921>)